

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya mulai dari proses diproduksinya asi (air susu ibu) sampai proses bayi menghisap dan menelan. Ruang lingkup dari manajemen laktasi adalah periode postpartum, yakni pemberian asi eksklusif, teknik ibu menyusui bayi, memerah, menyimpan dan memberikan asi perah serta pemenuhan gizi ibu selama proses menyusui. Peran seluruh tahapan manajemen laktasi ini penting untuk menunjang keberhasilan asi eksklusif sehingga perlu dipersiapkan dengan baik didukung oleh motivasi bidan, konseling dan perawatan payudara (Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Suharti Buhari (2018) dengan judul “Perbandingan Pijat Oketani dan Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Postpartum Hari Pertama sampai Hari Ketiga” menyampaikan bahwa pemberian asi merupakan media antara ibu dan bayi untuk menjalin hubungan psikologis sehingga dapat mewujudkan pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) ketiga target kedua, yaitu pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan menurunkan angka kematian bayi hingga 12 per 1000 kelahiran hidup. Peran istimewa bidan dalam menunjang pemberian asi eksklusif adalah mengajarkan ibu menyusui cara merawat payudara dengan benar yang bertujuan melancarkan sirkulasi darah ibu serta mencegah terjadinya bendungan asi (Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia, 2018). Penelitian Tatusseptiani, dkk (2018) dengan judul “Pijat Oketani untuk Mengurangi Nyeri Bendungan Asi” mendefinisikan bahwa bendungan asi merupakan pembengkakan pada payudara ibu yang disebabkan oleh peningkatan aliran *vena* dan *limfe* akibat payudara yang terisi penuh oleh asi dan tidak segera dikeluarkan karena adanya sumbatan dan penyempitan *ductus lactiferous* sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri pada payudara serta peningkatan suhu tubuh ibu.

Salah satu metode perawatan payudara adalah melakukan pijat dengan metode Oketani. Menurut Kabir dan Tasnim yang diambil dari penelitian Nani Jahriani (2019) dengan judul “Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi Asi pada Ibu Menyusui” menyatakan bahwa pijat Oketani merupakan metode perawatan payudara yang unik dan pertama kali dipopulerkan di Jepang oleh Sotomi Oketani dan sudah dilaksanakan di Korea, Jepang dan Bangladesh. Pijat Oketani dapat menstimulus kekuatan otot *pectoralis* untuk meningkatkan produksi asi dan menjadikan payudara lembut dan elastis sehingga memudahkan bayi untuk menghisap, mencegah puting lecet dan terjadinya mastitis, memberikan rasa lega dan nyaman pada ibu serta memperbaiki masalah laktasi yang disebabkan karena puting datar (*flat nipple*) dan tenggelam (*inverted*) (Jurnal Pengabdian Kesehatan, 2019).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015 di Amerika Serikat dalam penelitian yang dilakukan oleh Novalita Oriza (2019) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Bendungan Asi” menyimpulkan bahwa persentasi terjadinya bendungan asi pada ibu postpartum sebesar 87,05% atau sebanyak 8.242 dari 12.765 dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suharti Buhari (2018) menunjukkan bahwa rata-rata angka pemberian asi eksklusif di dunia berkisar 38%, jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target dan data dari Asean (*Association of South East Asia Nation*) tahun 2015 menunjukkan bahwa cakupan kasus bendungan asi pada ibu postpartum sebanyak 76.543.

Berdasarkan hasil data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah ibu postpartum yang mengalami bendungan asi sebanyak 37,12% atau 77.231. Pada penelitian Nani Jahriani (2019), Kemenkes pada tahun 2015 menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat menghambat pemberian asi eksklusif, yaitu kurangnya produksi asi (32%), masalah pada puting susu ibu (28%) dan bendungan asi (25%). Cakupan data bayi di Sumatera Utara yang telah mendapatkan asi eksklusif dari tahun 2011 sampai 2015 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10% yang cukup signifikan dan telah mencapai target nasional sebesar 40%. Tetapi, jika ditinjau dari data Profil

Kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2016 menunjukkan adanya penurunan drastis, yaitu kurang dari 10% sehingga tidak mencapai target nasional. Daerah dengan pencapaian tersebut adalah Tebing Tinggi (7,4%) dan kota Medan (6,7%).

Berdasarkan survei data awal yang diperoleh dari Rumah Sakit Sarah Medan, total jumlah ibu postpartum dan post seksio sesarea periode Maret, April dan Mei tahun 2020 sebanyak 233. Hasil wawancara awal peneliti, didapati 8 ibu mengeluh kondisi puting susu datar sehingga menjadi kendala dalam menyusui bayinya, 11 ibu mengeluh karena asi belum keluar dan 14 ibu mengeluh tentang pengalaman masa nifas terdahulu pernah mengalami pembengkakan payudara akibat bendungan asi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Pijat Oketani terhadap Pencegahan Bendungan Asi pada Ibu Postpartum dan Post Seksio Sesarea di Rumah Sakit Sarah Medan Tahun 2020”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah bagaimanakah efektivitas pijat Oketani terhadap pencegahan bendungan asi pada ibu postpartum dan post seksio sesarea di Rumah Sakit Sarah Medan tahun 2020?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas pijat Oketani terhadap pencegahan bendungan asi pada ibu postpartum dan post seksio sesarea di Rumah Sakit Sarah Medan tahun 2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sehingga dapat digunakan sebagai bahan penerapan ilmu dalam pelayanan kesehatan.

Bagi Responden

Menambah pengetahuan dan pemahaman responden tentang pentingnya perawatan payudara untuk mencegah terjadinya bendungan asi dengan metode pijat Oketani.

Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi bagi mahasiswa, khususnya untuk Program Studi D-III dan S-1 Kebidanan yang dapat digunakan sebagai referensi bagi perpustakaan Universitas Prima Indonesia.

Bagi Instansi Penelitian

Memberikan informasi bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Sarah Medan tentang perawatan payudara dengan metode terkini sehingga dapat menambah tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi atau bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis.